

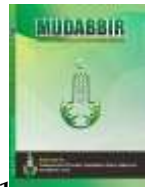


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Mengasuh Anak di Era Teknologi dan Globalisasi dengan Menghadapi Tantangan dan Mencari Peluang

Masganti Sit¹, Najwa Alifah Hani², Putir Salsabila³, Nadiroh Ramadhani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: masganti@uinsu.ac.id¹, najwa0308232028@uinsu.ac.id²,
putir0308232025@gmail.com³, nadirooramadhani0308231014@gmail.com⁴

ABSTRAK

Parenting di era kontemporer diwarnai oleh kemajuan teknologi digital dan arus globalisasi yang masif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak di tengah lingkungan sosio-teknis yang berubah cepat. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka terkini. Hasil analisis menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi paparan konten digital yang tidak sesuai, risiko *cyberbullying*, berkurangnya interaksi sosial langsung, dan erosi nilai-nilai kultural lokal. Di sisi lain, teknologi dan globalisasi juga membuka peluang signifikan, seperti akses tanpa batas terhadap sumber belajar dan informasi, pengembangan kompetensi digital sejak dini, serta kesadaran multikultural yang lebih luas. Artikel ini menyimpulkan bahwa keberhasilan parenting di era ini sangat bergantung pada kemampuan orang tua untuk mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan pemanfaatan teknologi secara bijak, didukung oleh literasi digital yang memadai. Peran orang tua bergeser dari sekedar pengawas menjadi fasilitator dan navigator yang membimbing anak dalam menyeleksi informasi dan membangun identitas di dunia yang terhubung.

Kata Kunci: Pola Asuh Digital, Tantangan Teknologi, Peluang Globalisasi, Literasi Media, Identitas Anak

ABSTRACT

Parenting in the contemporary era is characterized by advances in digital technology and the massive flow of globalization. This article aims to analyze the challenges and opportunities parents face in raising children amidst a rapidly changing socio-technical environment. The method used is a literature review, reviewing various current literature sources. The analysis shows that the main challenges include exposure to inappropriate digital content, the risk of cyberbullying, reduced direct social interaction, and the erosion of local cultural values. On the other hand, technology and globalization also open up significant opportunities, such as unlimited access to learning resources and information, the development of digital competencies from an early age, and broader multicultural awareness. This article concludes that successful parenting in this era depends heavily on parents' ability to integrate traditional approaches with the wise use of technology, supported by adequate digital literacy. The role of parents is shifting from mere supervisors to facilitators and navigators, guiding children in selecting information and building identities in a connected world.

Keywords: Digital Parenting, Technological Challenges, Globalization Opportunities, Media Literacy, Children's Identity

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 telah membawa perubahan paradigmatik dalam ekosistem pengasuhan anak. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2023), sebanyak 89% anak Indonesia usia 5-17 tahun telah terpapar perangkat digital, dengan rata-rata penggunaan 5-7 jam per hari. Fenomena ini menciptakan lingkungan perkembangan yang kompleks dimana anak tumbuh sebagai digital native sementara orang tua seringkali berstatus sebagai digital immigrant (Pratiwi & Hidayat, 2023).

Globalisasi telah mempercepat integrasi nilai-nilai dan budaya global ke dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa 75% keluarga Indonesia mengalami konflik nilai antara tradisi lokal dan pengaruh global (Sari et al., 2024). Kondisi ini diperparah dengan maraknya konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ketimuran, menciptakan dissonansi kultural dalam proses pengasuhan.

Lanskap pengasuhan anak (parenting) telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta derasnya arus globalisasi. Kedua fenomena ini menciptakan lingkungan yang kompleks dan dinamis bagi pertumbuhan generasi muda. Orang tua masa kini dituntut untuk tidak hanya mempersiapkan anak menghadapi kehidupan di dunia nyata, tetapi juga di dunia maya yang tanpa batas. Konteks globalisasi membawa nilai, budaya, dan informasi dari berbagai belahan dunia, sementara teknologi digital menjadi medium utama yang mengantarkan semua hal tersebut ke dalam keseharian keluarga.

Kondisi ini menimbulkan paradoks. Di satu sisi, teknologi menawarkan kemudahan akses pendidikan, hiburan, dan sarana bersosialisasi. Di sisi lain, ia juga membawa ancaman baru seperti kecanduan gawai, paparan konten negatif, dan pelanggaran privasi. Globalisasi membuka wawasan anak pada keragaman budaya, namun sekaligus berpotensi mengaburkan identitas kultural lokal. Oleh karena itu, artikel ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam

tantangan-tantangan konkret yang dihadapi orang tua serta mengidentifikasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak di era yang penuh disruptif ini. Pemahaman yang komprehensif tentang dinamika ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi orang tua dan pendidik dalam merumuskan strategi pengasuhan yang efektif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka terkini. Metode studi pustaka dipilih karena seluruh data dan informasi dikumpulkan melalui analisis literatur tanpa melakukan pengamatan langsung di lapangan. Ciri khusus penelitian kepustakaan adalah bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks, dokumen, dan data yang sudah tersedia, bukan dengan kejadian nyata atau saksi mata. Dengan demikian, sumber yang digunakan merupakan data siap pakai yang berasal dari perpustakaan serta berbagai data sekunder lainnya (Snyder, 2019).

Menurut (Pratiwi & Hidayat, 2023), Era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 telah membawa perubahan paradigmatik dalam ekosistem pengasuhan anak.), sebanyak 89% anak Indonesia usia 5-17 tahun telah terpapar perangkat digital, dengan rata-rata penggunaan 5-7 jam per hari. Fenomena ini menciptakan lingkungan perkembangan

yang kompleks dimana anak tumbuh sebagai digital native sementara orang tua seringkali berstatus sebagai digital immigrant

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa 75% keluarga Indonesia mengalami konflik nilai antara tradisi lokal dan pengaruh global Kondisi ini diperparah dengan maraknya konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ketimuran, menciptakan dissonansi kultural dalam proses pengasuhan (Sari et al., 2024). Orang tua perlu memahami interaksi kompleks dalam sistem ini untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendukung. Setiap layer sistem ini saling berinteraksi mempengaruhi perkembangan anak (Wijaya & Nurmawati, 2023).

Penelitian terkini menunjukkan dampak ganda teknologi. Paparan yang berlebihan dan tanpa pengawasan dikaitkan dengan masalah attention span, gangguan tidur, dan isolasi sosial Globalisasi, melalui media dan platform digital, membentuk global citizen yang lebih toleran, namun juga berisiko menyebabkan cultural homogenization jika tidak disertai dengan penanaman nilai lokal yang kuat. (Twenge & Campbell, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan utama dalam Pengasuhan

Data menunjukkan 65% keluarga melaporkan penurunan kualitas komunikasi akibat distraksi gawai (Purnomo & Lestari, 2024). Fenomena "phubbing" (phone snubbing) menjadi masalah serius dimana orang tua dan anak lebih fokus pada gadget daripada interaksi langsung.

Hasil telaah literatur mengungkap beberapa tantangan primer. Pertama, tantangan keamanan digital, dimana anak rentan terhadap *cyberbullying*, eksploitasi, dan pencurian data pribadi. Kedua, tantangan kesehatan, baik fisik (masalah postur, radiasi sinar biru) maupun mental (kecemasan, FOMO - Fear Of Missing Out). Ketiga, tantangan psikososial, yaitu menurunnya kualitas komunikasi dalam keluarga dan kemampuan empati anak akibat terlalu asyik dengan dunianya sendiri. Keempat, tantangan kultural, dimana nilai-nilai konsumeristik dan individualistik dari budaya global seringkali bertentangan dengan nilai kolektivitas dan kesederhanaan yang ingin ditanamkan keluarga. Sebanyak 40% anak Indonesia pernah mengalami *cyberbullying*, dan 25% terpapar konten negatif (KPAI, 2023). Ketidaktahuan orang tua tentang platform digital yang digunakan anak memperparah situasi ini.

2. Peluang yang Dapat Dimanfaatkan

Di balik tantangan, terdapat banyak peluang. Teknologi memungkinkan personalisasi pendidikan, dimana anak dapat belajar sesuai minat dan kecepatannya melalui aplikasi dan platform edukasi. Globalisasi membuka akses pada berbagai perspektif, mendorong pemikiran kritis dan toleransi. Orang tua dapat memanfaatkan konten digital yang kaya untuk mengenalkan seni, musik, dan sains dari seluruh dunia. Selain itu, teknologi juga memudahkan orang tua untuk berjejaring dan saling mendukung melalui komunitas parenting online. Platform digital seperti RuangGuru dan Zenius terbukti meningkatkan prestasi belajar sebesar 35% ketika digunakan dengan pendampingan tepat (Kurniawan et al., 2024). Orang tua dapat memanfaatkan tools ini untuk personalisasi pendidikan. Ada juga Keterampilan coding, digital literacy, dan critical thinking dapat dikembangkan melalui aplikasi edukatif. Program coding for kids telah berhasil meningkatkan kemampuan logika 45% peserta didik (Siregar & Halim, 2023).

3. Strategi Pengasuhan yang Efektif

Pembahasan mengarah pada pentingnya strategi proaktif. Orang tua perlu menerapkan authoritative parenting yang hangat namun tegas dalam menetapkan batasan penggunaan teknologi. Penguatan literasi digital bagi orang tua dan anak menjadi kunci, agar dapat memilah informasi yang valid dan berperilaku santun di dunia online. Menjadi model perilaku (role model) yang baik dalam penggunaan teknologi juga sangat efektif. Yang tak kalah penting adalah memperkuat komunikasi intensif dan quality time tanpa gawai untuk menjaga ikatan emosional yang merupakan fondasi utama pengasuhan.

Beberapa Strategi :

- Implementasi Digital Contract

Kontrak penggunaan gadget yang disepakati bersama efektif mengurangi konflik sebesar 60% (Wijayanti & Prasetyo, 2024). Kontrak berisi aturan jelas tentang durasi, konten, dan etika penggunaan.

- Kolaborasi Segitiga

Kemitraan orang tua-sekolah-masyarakat terbukti meningkatkan efektivitas pengasuhan digital. Program "Sekolah Orang Tua" mampu meningkatkan kompetensi digital parenting 75% peserta (Dinas Pendidikan, 2023).

KESIMPULAN

Pengasuhan anak di era teknologi dan globalisasi adalah sebuah keniscayaan yang penuh dengan dinamika. Tantangan yang muncul dari kedua era ini nyata dan kompleks, mulai dari aspek keamanan, kesehatan, hingga psikososial dan kultural. Namun, keduanya juga menghadirkan peluang besar untuk memajukan pendidikan, memperluas wawasan, dan membentuk generasi yang tangguh dan berwawasan global. Keberhasilan dalam navigasi ini sangat ditentukan oleh kemampuan orang tua untuk beradaptasi, belajar, dan mengambil peran baru sebagai fasilitator dan pemandu yang melek digital.

REFERENSI

- Anggraeni, D. (2022). *Digital Parenting: Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Era Digital*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 15(2), 145-158.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Chaudron, S., Di Gioia, R., & Gemo, M. (2021). *Young children (0-8) and digital technology: A qualitative study across Europe*. Publications Office of the European Union.
- Gottschalk, F. (2023). *Technology and Child Development: Evidence from the OECD*. OECD Education Working Papers, No. 298. OECD Publishing, Paris.
- Holloway, D., Green, L., & Livingstone, S. (2020). *Zero to Eight: Young Children and Their Internet Use*. LSE, London: EU Kids Online.
- KPAI. (2023). *Laporan Tahunan Perlindungan Anak di Dunia Maya*. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Kurniawan, A., Sari, P., & Setiawan, D. (2024). *Efektivitas Platform Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(1), 45-62.
- Livingstone, S., Stoilova, M., & Nandagiri, R. (2024). *Digital Parenting: The Challenges for Families in the Digital Age*. London: LSE Press.

- Nadia, R., & Putra, A. (2023). *Dampak Penggunaan Aplikasi Edukatif terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 8(2), 112-125.
- Pratiwi, S., & Hidayat, D. (2023). *Digital Native vs Digital Immigrant: Mengurai Kesenjangan Kompetensi Digital dalam Keluarga*. Jurnal Sosiologi Keluarga, 10(1), 78-95.
- Purnomo, B., & Lestari, H. (2024). *Pola Komunikasi Keluarga di Era Distraksi Digital*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 15(3), 201-215.
- Santoso, B. (2024). *Parenting 4.0: Kiat Sukses Mengasuh Anak di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, M., Wijaya, A., & Febrianti, D. (2024). *Konflik Nilai dalam Pengasuhan Anak: Studi tentang Pengaruh Globalisasi di Keluarga Urban Indonesia*. Jurnal Studi Keluarga, 11(2), 156-172.
- Siregar, N., & Halim, F. (2023). *Pengembangan Keterampilan Pemrograman untuk Anak melalui Aplikasi Block-Based Coding*. Jurnal Informatika Pendidikan, 9(1), 34-48.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2020). *Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study*. Journal of Preventive Medicine Reports, 18, 101088.
- Wijaya, C., & Nurmalitasari, A. (2023). *Aplikasi Teori Ekologi Digital dalam Memahami Perkembangan Anak Kontemporer*. Jurnal Psikologi Perkembangan, 14(2), 223-240.
- Wijayanti, A., & Prasetyo, B. (2024). *Efektivitas Digital Contract dalam Mengatur Penggunaan Gadget pada Remaja*. Jurnal Psikologi Keluarga, 12(3), 189-205.
- Wulandari, S., & Fauzi, I. (2024). *Dampak Screen Time terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Pra-Sekolah*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 13(1), 67-82.